

Alquran serta dijelaskan dan dicatat dalam Hadist (Bonne & Verbeke 2008). Menurut *Islamic dietary law*, semua produk makanan diizinkan kecuali yang dilarang, seperti alkohol, daging babi, darah, daging dari mayat, dan daging hewan yang belum dibantai menurut hukum syari'ah w (Riaz & Chaudry 2004; van der Spiegel et al. 2012).

Dengan demikian dapat dihipotesiskan:

H6 : Ada pengaruh Hukum Islam terhadap Kinerja Perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variable independent yaitu *halal supply management* dan variable dependen kinerja perusahaan. Variabel tersebut dapat diukur dengan pertanyaan sebagai berikut :

Variabel& Dimensi	Indikator	Sumber
Halal Supply Chain 1. Penjualan Halal 2. Kualitas dan Kebersihan Makanan Halal 3. Gudang Halal 4. Logistik Halal 5. Ritel Halal 6. Hukum Islam	1. Penjualan Halal Organisasi bersedia membayar lebih untuk bahan makanan yang menggunakan sistem halal 2. Kualitas dan Kebersihan Makanan Halal a. Saya akan membeli bahan makanan halal berkualitas rendah (mungkin tidak terlalu higienis) b. Saya akan membeli bahan makanan halal berkualitas tinggi c. Saya akan membeli produk berkualitas tinggi yang tidak mengandung bahan haram 3. Gudang Halal a. Organisasi kami menyediakan gudang khusus untuk penyimpanan produk makanan halal b. Organisasi kami mengikuti pedoman halal dalam pengelolaan makanan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk 4. Logistik Halal a. Menurut saya, yang bertanggung jawab terhadap halal logistik adalah peraturan pemerintah b. Menurut saya, yang bertanggung jawab terhadap halal logistik adalah otoritas halal c. Menurut saya, yang bertanggung jawab terhadap halal logistik adalah producent produk halal 5. Ritel Halal a. Bahan makanan dikemas dengan cara vacum b. Tidak ada campuran bahan	<i>Omar, 2017</i>

	<p>makanan halal dan non halal di tempat yang sama</p> <p>c. Saya lebih suka tempat halal khusus untuk penyimpanan</p> <p>6. Hukum Islam</p> <p>a. Organisasi kami mengikuti pedoman halal dalam pengolahan makanan dengan cara untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk kami</p> <p>b. Organisasi kami memastikan bahwa pemasok kami mematuhi hukum Islam</p> <p>c. Organisasi kami akan melakukan pembersihan ritual (samak) di jalur pemrosesan jika terkontaminasi oleh najis al-mughhallazah (najis yang dilarang).</p>	
Kinerja Perusahaan	<p>1. Kinerja Operasional</p> <p>a. Meningkatkan jumlah barang yang dikirim tepat waktu</p> <p>b. Kurangi tingkat inventaris</p> <p>c. Promosikan kualitas produk</p> <p>d. Increase product line</p> <p>e. Tingkatkan pemanfaatan kapasitas</p> <p>2. Kinerja Keuangan</p> <p>a. Implementasi rantai pasokan makanan halal akan meningkat dalam hal profitabilitas.</p> <p>b. Penerapan rantai pasokan makanan halal akan meningkat dalam hal pertumbuhan penjualan.</p> <p>c. Ada peningkatan alokasi anggaran untuk kegiatan terkait halal.</p> <p>d. Ada peningkatan dalam biaya operasional di perusahaan kami karena pemantauan dan penegakan kegiatan halal pada pemasok.</p>	<p><i>Zhu, Sarkis & Lai, 2008</i></p> <p><i>Omar, 2017</i></p>

3.2. Populasi, Sampel dan Metode pengambilan sampel

3.2.1. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya seluruh UKM industri kuliner di Kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM industri kuliner di kabupaten sleman sebanyak 230 populasi di dapat dalam data dinas koperasi, usaha kecil, dan menengah Kabupaten Sleman. Tetapi, data UKM halal industry kuliner di kabupaten Sleman tidak ada.

3.2.2. Sampel dan Metode Penarikan Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah pemilik atau penanggung jawab industri UKM kuliner di kabupaten Sleman. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampling adalah desain terbatas untuk orang-orang spesifik yang dapat memberikan informasi yang diperlukan karena hanya mereka yang memiliki informasi atau memenuhi kriteria yang ditetapkan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel penilaian, dimana sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya (Sekaran, 2013).

Purposive sampling sangat penting dalam pengumpulan informasi target spesifik karena setiap elemen populasi tidak memiliki karakter yang sama untuk menjadi sampel penelitian, tetapi hanya elemen populasi yang memenuhi syarat tertentu yang akan ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel:

1. Memilih bisnis sudah berjalan minimal 1 tahun.
2. Menggunakan system halal.

Setelah kuesioner dibuat sesuai indikator tiap variabel, kuesioner disebar ke UKM Kabupaten Sleman yang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan dan diisi oleh pihak

yang bertanggung jawab terhadap usaha tersebut dan yang paham mengenai rantai pasokan, seperti staf atau manajer.

Pedoman penentuan jumlah sampel yaitu sebagai berikut : (Roscoe 1975) dalam (Sekaran 2013)

1. Ukuran sampel yang disarankan antara 30 sampai 500 sampel
2. Sampel yang dibagi menjadi sub-sampel, maka jumlah minimalnya adalah 30 sampel
3. Dalam penelitian yang menggunakan regression analysis, maka jumlah sampel diharuskan sepuluh kali lebih besar dari variabel yang diteliti
4. Pada penelitian sederhana yang ketat, penelitian bias menggunakan sepuluh sampai dua puluh sampel

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal sebanyak 70 sampel dari total populasi, yang terdapat di Kabupaten Sleman.

3.3. Jenis dan Metode Pengumpulan data

3.3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan meneliti serta mengambil informasi dari suatu populasi dan sampel yang ditetapkan secara statistic sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk menguji asumsi atau hipotesis (Sugiyono, 2013).

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang didapat langsung oleh kuisioner yang dibagikan kepada pemilik atau yang bertanggung jawab pada UKM industry makanan di Kabupaten Sleman.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data hasil dari penggunaan kuisioner yang dibagikan kepada pemilik atau orang yang bertanggung jawab pada industry makanan UKM di Kabupaten Sleman. Kuisioner dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden dan responden memberikan jawaban dengan memberi tandan sesuai dengan petunjuk pada tiap pernyataan yang telah disediakan. Cara pemberian jawaban yaitu dengan memberi tanda centang pada setiap pernyataan yang telah disediakan. Isi dalam angket atau kuisioner yang dibagikan yaitu identitas responden berupa jenis kelamin, usia. Dan kemudian dilanjutkan dengan mengisi kuisioner pernyataan mengenai Halal supply chain dan kinerja organisasi.

Setiap jawaban pada kuisioner ditentukan dengan menggunakan skala Likert. Sekaran (2006) skala linkert (likert scale) didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan sebagai berikut.

- i. Sangat tidak setuju
- ii. .Tidak setuju
- iii. Netral
- iv. Setuju
- v. Sangat setuju

3.4 Pengujian Instrumen

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Suatu instrument di katakana valid jika kurang dari 0,05

3.4.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Suatu instrument di katakana reliabel jika memiliki koefisien keandalan (reliabel) sebesar 0.70 atau lebih.

3.5 Metode Analisis Data

Metode Regresi Linear Berganda

Menurut Sekaran (2013), digunakan dalam situasi dimana satu variable bebas dihipotesiskan akan memengaruhi satu variable terikat:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Sumber : (sekaran, 2013)

Keterangan :

Y	= Variabel dependen (kinerja perusahaan)
α	= Konstanta
$\beta_1 X_1$	= Variabel Independen (Halal supply chain management)
ε	= Kesalahan estimasi

3.6. Uji asumsi klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov yang digunakan pada setiap variabel. Data sebuah penelitian dikatakan memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (2tailed) variabel residual berada diatas nilai 5 persen atau 0,05, dan sebaliknya.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independennya. Jika variable independennya saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2016). Variable orthogonal adalah variable independent yang nilai korelasi antar sesama variable sama dengan nol.

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi, maka dapat menggunakan dasar analisis sebagai berikut:

Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (0,90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolonieritas.

Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Setiap variable independen menjadi variabel dependen (terikat) dan disgres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance dalam mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yaitu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas yaitu nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda dinamakan homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas karena menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji Glejser adalah dengan menggunakan tingkat signifikan secara statistik yang mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat suatu indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Penilaian dilakukan berdasarkan perbandingan hasil probabilitas signifikan. Jika probabilitas signifikan di atas 5 persen atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance atau residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dalam pengujiannya terdapat dua kemungkinan yaitu Homoskedastisitas dan Heteroskedastisitas. Homoskedastisitas disebut apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dan begitu sebaliknya apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sekaran (2013), digunakan dalam situasi dimana satu variabel bebas dihipotesiskan akan memengaruhi satu variabel terikat

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Sumber : (sekaran, 2013)

Keterangan :

Y = Variabel dependen (kinerja perusahaan)
 α = Konstanta
 $\beta_1 X_1$ = Variabel Independen (Halal supply chain management)
 ε = Kesalahan estimasi

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1 Uji F (Uji Model)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji F :

a. Quick look

Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.

b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.2 Uji t (Uji Pengujian Hipotesis)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

